

**PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP
ACADEMIC RESILIENCE PADA
MAHASISWA YANG BEKERJA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

AMELIA PUTRI PASEMAH

04041182126008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP *ACADEMIC RESILIENCE*
PADA MAHASISWA YANG BEKERJA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

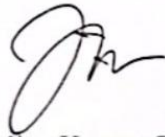
AMELIA PUTRI PASEMAH

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 06 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing Skripsi II



Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A.
NIP. 199205242023211019

Dosen Penguji I



Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Dosen Penguji II



Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

**Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Indralaya, 06 Maret 2025



LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Amelia Putri Pasemah
NIM : 04041182126008
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Growth Mindset* terhadap *Academic Resilience* pada Mahasiswa yang Bekerja

Indralaya, 14 Februari 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001



Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A.
NIP. 199205242023211019

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Amelia Putri Pasemah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun. Semua kutipan dari karya atau pendapat orang lain telah dicantumkan secara tertulis dalam penelitian ini dan terdaftar dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima konsekuensi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 06 Maret 2025



Amelia Putri Pasemah

NIM. 04041182126008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini dengan penuh rasa syukur, serta mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang menjadi Sumber segala kekuatan dan kemudahan, tempat berserah dan memohon petunjuk dalam setiap langkah kehidupan, terutama dalam perjalanan panjang penulisan skripsi ini..
2. Bapak dan Mama tercinta, Miri Yudiansyah dan Sopiati Tohir, Adik-adik tersayang Kevin Putra Yudiansyah dan Rizky Putra Yudiansyah, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, doa yang tak pernah henti, serta segala pengorbanan dan dukungan yang menjadi pijakan kuat dalam setiap langkah. Terima kasih telah memberikan kepercayaan penuh kepada saya dan mempercayai setiap langkah yang saya ambil.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, serta ikut merayakan setiap langkah dalam perjalanan penelitian ini.
4. Saya sendiri Amelia, terima kasih telah bertahan dan berjuang dengan sepenuh hati. Terima kasih telah melewati hari-hari penuh tantangan, serta tidak menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan selama proses penulisan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

" Tak semua langkah dimudahkan,
namun setiap langkah yang diperjuangkan pasti membuahkan hasil ”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan petunjuk-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Peran *Growth Mindset* terhadap *Academic Resilience* pada Mahasiswa yang Bekerja". Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pelajaran berharga yang peneliti peroleh, baik dari pengalaman maupun tantangan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang muncul dapat teratasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada::

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya .
2. Bapak Prof. Dr. dr. Mgs. Irsan Saleh, M. Biomed, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi, selaku pembimbing I skripsi peneliti.
6. Bapak Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A, selaku pembimbing II skripsi peneliti.

7. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
8. Para dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membimbing, berbagi ilmu, serta memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Kelas B dan Psikologi Owlster Kaizen yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, menghadirkan kebersamaan, dukungan, serta kenangan berharga sepanjang perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan ilmiah yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 14 Februari 2025



Amelia Putri Pasemah
NIM. 04041182126008

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Teoritis	10
2. Praktis	11
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. <i>Academic Resilience</i>	19
1. Pengertian <i>Academic Resilience</i>	19

2.	Faktor - Faktor yang mempengaruhi <i>Academic Resilience</i>	20
3.	Aspek <i>Academic Resilience</i>	21
B.	<i>Growth Mindset</i>	24
1.	Pengertian <i>Growth Mindset</i>	24
2.	Faktor- Faktor yang mempengaruhi <i>Growth Mindset</i>	25
C.	Peran <i>Growth Mindset</i> terhadap <i>Academic Resilience</i> pada mahasiswa yang bekerja	27
D.	Kerangka Berpikir.....	30
E.	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1.	<i>Academic Resilience</i>	31
2.	<i>Growth Mindset</i>	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	32
1.	Populasi Penelitian	32
2.	Sampel Penelitian.....	33
D.	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
E.	Metode Pengumpulan Data	34
1.	Skala <i>Academic Resilience</i>	35
2.	Skala <i>Growth Mindset</i>	36
F.	Validitas dan Reliabilitas	36
1.	Validitas	36
2.	Reliabilitas	37
G.	Metode Analisis Data.....	38

1.	Uji Asumsi	38
2.	Uji Hipotesis	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A.	Orientasi Kancan Penelitian	40
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian	42
1.	Persiapan Alat Ukur	42
2.	Pelaksanaan Penelitian	47
C.	Hasil Penelitian	53
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	53
2.	Deskripsi Data Penelitian	56
3.	Hasil Analisis Data penelitian	59
D.	Hasil Analisis Tambahan	61
1.	Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	61
2.	Uji Beda Berdasarkan Usia	61
3.	Uji Beda Berdasarkan Domisili	62
4.	Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelas	64
5.	Uji Beda Berdasarkan Semester	64
6.	Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan	65
7.	Uji Beda Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Perbulan	66
8.	Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Skala <i>Academic Resilience</i>	67
E.	Pembahasan	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	81
1.	Bagi Mahasiswa Yang Bekerja	81

2. Bagi Peneliti Selanjutnya	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pernyataan.....	35
Tabel 3. 2 Blueprint Skala <i>Academic Resilience</i>	35
Tabel 3. 3 Blueprint Skala <i>Growth Mindset</i>	36
Tabel 4. 1 Distribusi Skala <i>Academic Resilience</i> Setelah Uji Coba	44
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Academic Resilience</i>	45
Tabel 4. 3 Distribusi Skala <i>Growth Mindset</i> Setelah Uji Coba	47
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Growth Mindset</i>	47
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba (Try Out)	49
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	52
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	53
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4. 9 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	54
Tabel 4. 10 Deskripsi Jenis Kelas Yang Diikuti Subjek Penelitian	54
Tabel 4. 11 Deskripsi Semester Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4. 12 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4. 13 Deskripsi Rata-Rata Penghasilan Perbulan Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Penelitian.....	57
Tabel 4. 15 Formulasi Kategorisasi	57
Tabel 4. 16 Deskripsi Kategorisasi <i>Academic Resilience</i>	58
Tabel 4. 17 Deskripsi Kategorisasi <i>Growth Mindset</i>	58
Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4. 19 Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian	59
Tabel 4. 20 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	60
Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Tingkat Berdasarkan Usia	62
Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili	62
Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelas.....	64
Tabel 4. 25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester	64
Tabel 4. 26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan	66
Tabel 4. 27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Perbulan	66
Tabel 4. 28 Hasil Tingkat Mean Pada Aspek <i>Academic Resilience</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	93
LAMPIRAN B	100
LAMPIRAN C	105
LAMPIRAN D	134
LAMPIRAN E	141
LAMPIRAN F	146
LAMPIRAN G	149

PERAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP *ACADEMIC RESILIENCE* PADA MAHASISWA YANG BEKERJA

Amelia Putri Pasemah¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *growth mindset* terhadap *academic resilience* pada mahasiswa yang bekerja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peran *growth mindset* terhadap *academic resilience* pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian ini melibatkan 152 mahasiswa yang bekerja di Indonesia. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel *academic resilience* diukur menggunakan skala psikologi yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek dari Martin & Marsh (2006) dan variabel *growth mindset* yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi dari Dweck (2006). Analisis data dilakukan dengan teknik *simple regression*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R square* antara *growth mindset* terhadap *academic resilience* sebesar 0,028, nilai *F* sebesar 4,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki peran yang signifikan terhadap *academic resilience*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: *Growth Mindset, Academic Resilience*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing Skripsi I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing Skripsi II



Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A.
NIP. 199205242023211019

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF GROWTH MINDSET ON ACADEMIC RESILIENCE IN WORKING STUDENTS

Amelia Putri Pasemah¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRACT

This study aims to determine the role of growth mindset on academic resilience among working students. The hypothesis proposed in this study is that growth mindset plays a role in academic resilience among working students.

This study involved 152 students who work in Indonesia. While the sampling technique used was purposive sampling. The academic resilience variable was measured using a psychological scale compiled by researchers referring to aspects of Martin & Marsh (2006) and growth mindset variables compiled by researchers based on dimensions from Dweck (2006). Data analysis was conducted using simple regression technique.

The results of the analysis show that the R square value between growth mindset and academic resilience is 0.028, the F value is 4,280 and the significance value is 0.040 ($p < 0.05$). This shows that growth mindset has a significant role on academic resilience. Thus the hypothesis in this study can be accepted.

Keyword: Growth Mindset, Academic Resilience

¹Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing Skripsi I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi.

NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing Skripsi II



Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A.

NIP. 199205242023211019

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Savafiq Ajeng Matdhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 12 tahun 2012). Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa satuan pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan tinggi. Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang menyelenggarakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (DIKTI, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU No 12 tahun 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun tidak semua mahasiswa hanya mengikuti proses pembelajaran saja, saat ini banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Hardani, 2024). Hal ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 persentase

peserta didik yang bekerja pada jenjang Perguruan Tinggi mengalami peningkatan sekitar 8,33% dibandingkan tahun 2022 menjadi 33,36% (BPS, 2023).

Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi sambil bekerja di luar jam kuliah untuk melaksanakan kebutuhan fisik, sosial, dan meningkatkan harga diri (Utami, 2020). Pada penelitian Toripa & Huwae (2023) menyebutkan bahwa 205 subjek yang terlibat dalam penelitiannya merupakan mahasiswa yang bekerja *part time* dan berasal dari 10 provinsi di Indonesia.

Jenis pekerjaan yang umum dilakukan oleh mahasiswa adalah paruh waktu (*part time*) (Hamadi, Wiyono, & Rahayu, 2018). Hal ini juga diungkapkan oleh Firdasanti, Khailany, Dzulkirom, Sitompul, & Savirani, (2021) bahwa mahasiswa sering bekerja sebagai desainer grafis, penulis lepas, barista, penjaga toko, pengemudi ojek online, dan profesi lainnya.

Survei yang dilaksanakan oleh UPN Veteran Yogyakarta dan Bank Indonesia (BI) yaitu “survei biaya hidup mahasiswa 2024” dikutip dari detik.com bahwa beberapa mahasiswa yang kuliah juga bekerja sebagai wirausahawan, asisten praktikum, *freelancer*, pekerja *cafe* dan pengajar kursus. Mahasiswa melakukan pekerjaan *part time* seperti di restoran, kafe, hotel, *sales promotion*, atau *events* karena jam kerja yang lebih singkat dan sifatnya sementara agar dapat menyesuaikan dengan jadwal kuliah (Laucu, 2023).

Faktor penyebab mahasiswa bekerja yaitu karena faktor kebutuhan ekonomi (Syafillah & Ishak, 2018). Pada penelitian Ellywati, Sulfikar, & Destari, 2021 menunjukkan bahwa alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah karena

Kebutuhan finansial untuk mendukung perekonomian keluarga atau faktor ekonomi lainnya. Menurut survei dari *eurostudent.eu* (2018), sebanyak 69% mahasiswa yang bekerja melakukannya untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup.

Meskipun pekerjaan memberikan penghasilan tambahan bagi mahasiswa, mereka seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan kuliah. Chasanah, Rejeki, & Amalasisih (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja kerap menghadapi berbagai hambatan, seperti kesulitan mengelola waktu antara studi dan pekerjaan, tantangan dalam beradaptasi secara sosial, interaksi serta komunikasi, serta penyesuaian dengan sistem akademik di kampus. Akibatnya, mereka lebih rentan mengalami keterlambatan maupun ketidakhadiran dalam perkuliahan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pencapaian akademik.

Hal ini juga didukung oleh hasil survei yang dilakukan *Canadian University Survey Consortium* menemukan bahwa 43% mahasiswa tahun pertama (CUSC, 2019), 46% mahasiswa tahun tengah (CUSC, 2023) dan 41 % mahasiswa tahun akhir yang bekerja merasa bahwa pekerjaan mereka berdampak negatif pada kinerja akademisnya (CUSC, 2024). Survei yang dilakukan oleh *national union of students* (2023) 38% dari mahasiswa yang bekerja melaporkan bahwa bekerja memiliki dampak yang negatif terhadap studi mereka seperti kelelahan, komitmen yang tidak seimbang, dan berkurangnya waktu untuk belajar.

Berkurangnya waktu belajar pada mahasiswa yang bekerja akan membuat mereka mengabaikan tugas kuliah dan sulit berkonsentrasi pada saat belajar sehingga dikhawatirkan mahasiswa akan memilih bekerja dan mengesampingkan

kuliahnya (Ellywati et al., 2021). Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar mereka, di mana pencapaian akademik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja (Mardelina & Muhson, 2017).

Dalam survei tahun 2018, mahasiswa yang bekerja melaporkan bahwa 68% dari mereka mengalami masalah berupa kecemasan (Taylor, Raykov, & Sweet, 2020). Pada penelitian Dhovier & Maryam (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja mengalami kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan akan gangguan dalam perkuliahan serta kemungkinan tidak dapat lulus tepat waktu.

Untuk memperkuat fenomena diatas, peneliti melakukan wawancara kepada dua mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa pertama dengan inisial NK pada tanggal 24 Oktober 2024 dan TM pada tanggal 27 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara NK merupakan seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagai asisten praktikum dan *quality control* di perusahaan swasta merasakan tekanan dalam mengatur waktu karena jadwal yang sangat padat. Selain harus mengerjakan tugas besar perkuliahan, ia juga harus bekerja dari sore hingga malam, yang membuat waktu belajarnya terbatas dan berpengaruh pada fokusnya di kelas. Perasaan kurang percaya diri sering muncul, terutama saat harus menyelesaikan banyak tugas sekaligus, dan beban kerja tambahan sering kali menguras energi serta menurunkan konsentrasi di kelas. Walaupun sempat ingin berhenti bekerja demi menjaga kualitas akademik, NK tetap melanjutkan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan finansial. Kesulitan lain yang dihadapi adalah saat pekerjaannya menuntut lembur di tengah tugas akademik yang

menumpuk, yang berujung pada kondisi fisik yang kurang fit saat harus menghadapi ujian atau kuis.

Lalu hasil wawancara dengan TM, seorang mahasiswa yang bekerja sebagai guru les *coding* dan melakukan *online shop* juga mengalami kesulitan serupa. Ia harus mengatur waktu antara mengajar, menjalankan usaha, dan menyelesaikan proyek perkuliahan. TM sering merasa cemas jika hasil akademiknya tidak maksimal, terutama saat menghadapi tugas proyek yang memerlukan waktu dan perhatian penuh.

Selain itu, perannya sebagai guru *coding* mengharuskannya mempersiapkan materi secara matang untuk memenuhi target belajar siswa, sehingga pikirannya sering terpecah antara persiapan mengajar dan penyelesaian tugas kuliah. Dengan tiga tanggung jawab yang harus diemban, TM merasa sering kewalahan, terlebih ketika pekerjaan mengajar menuntutnya untuk kreatif dan sabar dalam menghadapi anak-anak yang diajarnya. Tantangan ini menyebabkan TM sering merasa stres dan terbebani karena sulit mengelola waktu antara ketiga kegiatan tersebut, yang akhirnya berdampak pada kinerja akademik yang kurang optimal.

Selanjutnya peneliti melakukan survei berdasarkan aspek-aspek *academic resilience* oleh Martin & Marsh (2006), yaitu *confidence (self-efficacy)*, *coordination (planning)*, *control*, *composure (low anxiety)*, dan *commitment (persistence)*. Survei dilakukan kepada 20 mahasiswa yang bekerja pada tanggal 23 Oktober hingga 10 November 2024.

Hasil survei pada aspek *confidence (self-efficacy)* menunjukkan bahwa 75% responden merasa kurang percaya diri dan tidak yakin dalam menyelesaikan tugas kuliah. Lalu aspek *coordination (planning)* sebanyak 80% responden merasa kesulitan mengatur waktu, membuat prioritas antara pekerjaan dan perkuliahannya. Pada aspek *control* sebanyak 90% responden merasa khawatir jika pekerjaan mereka mengganggu hasil akademiknya, kemudian dalam aspek *composure (low anxiety)* 87,5% responden merasa cemas dan tertekan ketika menghadapi ujian dan tugas kuliah sambil bekerja. Pada aspek *commitment (persistence)* menunjukkan 62,5% responden merasa ingin menyerah dan kehilangan semangat untuk kuliah karena sambil bekerja.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki *academic resilience* yang rendah tergambar dari tantangan yang mereka hadapi dalam aspek *confidence, coordination, control, composure, dan commitment*. Mahasiswa yang menghadapi berbagai tantangan akademik memerlukan *academic resilience* untuk membantu mereka agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan (Sholichah, Paulana, & Fitriya, 2019).

Academic resilience relevan untuk semua peserta didik karena pada titik tertentu semua peserta didik berkemungkinan mengalami beberapa kesulitan yang buruk, kinerja, kesulitan, tantangan, atau tekanan. (Martin & Marsh, 2006). Sehingga dengan *academic resilience* membantu mahasiswa yang bekerja dalam menghadapi kesulitan dan tidak membiarkan pekerjaan mereka berdampak negatif pada kinerja akademik.

Martin & Marsh (2006) mendefinisikan *academic resilience* sebagai kemampuan peserta didik dalam mengatasi kemunduran, tantangan, kesulitan, serta tekanan di lingkungan akademik secara efektif. *Academic resilience* terdiri dari lima aspek yaitu *confidence (self-efficacy)*, *coordination (planning)*, *control*, *composure (low anxiety)*, dan *commitment (persistence)*. *Confidence (Self-Efficacy)* yaitu memaksimalkan peluang sukses dengan meningkatkan keyakinan siswa pada kemampuannya. *Coordination (Planning)* penetapan tujuan yang efektif, pengelolaan waktu, serta pengembangan strategi untuk tugas dan studi. *Commitment (Persistence)* yaitu kegigihan cenderung menetapkan tujuan yang efektif, mencapai apa yang ditetapkan, termotivasi untuk berhasil, dan pandai dalam pemecahan masalah. *Control* dapat ditingkatkan dengan menunjukkan hubungan antara usaha, strategi, dan pencapaian atas kemampuan mereka dalam mencapai kesuksesan atau menghindari kegagalan. *Composure (Low Anxiety)* mengurangi kecemasan siswa dapat dilakukan dengan menekankan bahwa kesalahan adalah kesempatan belajar, mengubah fokus pada usaha dan strategi, serta mendorong lingkungan kerja yang kolaboratif (Martin & Marsh, 2006).

Academic resilience memfasilitasi mahasiswa untuk merespons secara adaptif terhadap stres akademik dan mengatasi tekanan yang merugikan (Kumalasari & Akmal, 2021). Mahasiswa dengan tingkat *academic resilience* yang tinggi memiliki kemampuan untuk bertahan, bangkit kembali, dan menyesuaikan diri dengan situasi sulit serta tantangan dalam lingkungan akademik dengan sangat baik (Okvella & Setyandari, 2022). *Academic resilience* sangat penting bagi mahasiswa yang bekerja untuk mengatasi stres, meningkatkan kinerja akademik,

beradaptasi terhadap Perubahan dan tetap fokus pada tujuan belajar mereka (Aini, Variani, & Wardhani, 2024).

Peningkatan *academic resilience* dapat dilakukan melalui pengembangan *growth mindset*. Jika peserta didik dapat diarahkan untuk memahami bahwa kemampuan intelektual dapat berkembang seiring waktu melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan dari orang lain, maka mereka lebih mampu menghadapi tantangan akademik (Yeager & Dweck, 2012). Peserta didik dengan *growth mindset* lebih mungkin untuk bangkit kembali dari kemunduran dalam tugas-tugas akademis dan pembelajaran sehingga menjadi lebih terlibat dalam tugas-tugas sekolah mereka (Zeng, Hou, & Peng, 2016).

Growth Mindset, sebagaimana dikemukakan oleh Carol Dweck (2006), merujuk pada cara berpikir yang meyakini bahwa potensi serta karakteristik psikologis dapat berkembang melalui dedikasi dan usaha yang berkelanjutan. Individu dengan pola pikir ini percaya bahwa ia dapat mengembangkan diri, sehingga terbuka terhadap informasi akurat tentang kemampuannya saat ini, meskipun itu tidak menyenangkan (Carol Dweck, 2006).

Individu yang memiliki *growth mindset* akan tangguh dalam mengatasi berbagai tekanan dalam hidupnya (Rasyid, Suhesty, Rahayu, & Indayani, 2023). Burnette et al. (2022) dalam meta analisisnya menunjukkan bahwa terdapat efek positif dari intervensi *growth mindset* terhadap pencapaian studi, kesehatan mental, bahkan fungsi sosial individu.

Dweck & Yeager (2020) menyatakan bahwa *growth mindset* memprediksi keyakinan usaha yang lebih positif yaitu dengan kerja keras dan tugas pembelajaran

menantang untuk meningkatkan kemampuan. Lalu individu dengan *growth mindset* memiliki atribusi tangguh yaitu mengevaluasi kemunduran dengan mengubah strategi untuk mendukung pembelajaran dan kinerja yang lebih baik (Dweck & Yeager, 2020).

Intervensi *Growth mindset* mengajarkan bahwa kemampuan intelektual dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui kerja keras, strategi yang efektif, dan bantuan dari orang lain (Hecht, Yeager, Dweck, & Murphy, 2021). Intervensi *growth mindset* memiliki efek positif dalam mengurangi kecemasan (Schleider & Weisz, 2018).

Yeager et al. (2019) melalui eksperimennya membuktikan bahwa *growth mindset* dapat mengoptimalkan prestasi akademik sebab individu dapat berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan mempersepsikan bahwa dirinya memiliki peluang untuk meningkatkan intelegensinya maupun keberhasilan akademiknya. Individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap usahanya, lebih mampu menghadapi kesulitan, serta lebih termotivasi menghadapi tantangan, tanpa hanya mengandalkan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya (Jach, Sun, Loton, Chin, & Waters, 2018).

Mahasiswa yang memiliki *growth mindset* akan meyakini bahwa tantangan yang berbeda di dunia kerja perlu dipelajari agar memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan di dunia kerja (Puspitasari, Gunawan, & Dwijyanthy, 2024). Sehingga *growth mindset* dapat membantu mahasiswa yang bekerja beradaptasi dengan pekerjaannya. Mahasiswa yang bekerja dengan *growth mindset* percaya bahwa tantangan atau kesulitan penting untuk pengembangan diri, usaha

dan kerja keras yang mereka lakukan akan berkontribusi pada kesuksesan karir maupun akademis, serta kritik dan masukan dari orang lain dianggap sebagai umpan balik untuk mengoptimalkan potensi diri mereka (Hariadi, Putri, & Sunaryono, 2021).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan serta menimbang seluruh literatur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *growth mindset* terhadap *academic resilience* pada mahasiswa yang bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat peran *growth mindset* terhadap *academic resilience* pada mahasiswa yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *growth mindset* terhadap *academic resilience* pada mahasiswa yang bekerja

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya pada bidang psikologi sosial dan pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa Yang Bekerja

Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pengembangan *growth mindset* bagi mahasiswa yang bekerja. Dengan *growth mindset*, mahasiswa dapat meningkatkan *academic resilience* mereka yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mental. Serta menghadapi tantangan akademik dan profesional secara bersamaan.

b. Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan informasi terkait *academic resilience* dan *growth mindset* pada mahasiswa yang bekerja sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu "Peran *Growth Mindset* terhadap *Academic Resilience* pada Mahasiswa yang Bekerja," telah dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat.

Penelitian Apostolia Barbouta, Christina Barbouta, dan Stiliani Kotrotsiou pada tahun 2020 yang berjudul "*Growth Mindset and Grit : How Do University Students' Mindset and Grit Affect their Academic Achievement?*". Penelitian ini menganalisis pengaruh *mindset* dan *grit* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari 238 mahasiswa sarjana dan pascasarjana yang berasal dari kelompok etnis Kaukasia (Inggris, Yunani) dan Asia (Cina, Arab). Penelitian

menunjukkan bahwa pola pikir dan tingkat ketahanan (*grit*) memiliki peran dalam pencapaian akademik. Mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung meraih prestasi akademik lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki *fixed mindset*.

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat dan karakteristik subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *academic resilience*, sedangkan penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada prestasi akademik. Selain itu, penelitian berjudul "*Growth Mindset and Grit: How Do University Students' Mindset and Grit Affect Their Academic Achievement?*" melibatkan mahasiswa tingkat sarjana dan pascasarjana, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang bekerja di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Anindito Aditomo pada tahun 2015, berjudul *Students' Response to Academic Setback: Growth Mindset as a Buffer Against Demotivation*, bertujuan untuk menguji apakah keyakinan siswa terhadap kemampuannya berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam menghadapi kemunduran akademik. Studi ini melibatkan 123 mahasiswa semester dua sebagai subjek dan menemukan bahwa *growth mindset* berkontribusi pada pengembangan *mastery goal* dan *effort attribution*, yang berperan dalam mencegah penurunan motivasi saat menghadapi tantangan akademik, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Dalam penelitian Aditomo, variabel terikatnya adalah *demotivation*, *learning goal*, dan *effort attribution* sebagai faktor pendukung hasil

penelitian, sementara penelitian ini akan menggunakan *academic resilience* sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek dalam penelitian Aditomo adalah mahasiswa semester dua, sedangkan penelitian ini akan meneliti mahasiswa yang bekerja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Syprine Aoko Oyo pada tahun 2018 dengan judul *Academic resilience as a predictor of academic burnout among form four students in Homa-Bay Country Kenya*, menggunakan desain penelitian korelasional. Analisis data dilakukan dengan teknik Pearson Correlation Moment Coefficient dan regresi hierarkis. Sampel terdiri dari 714 siswa, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara *academic resilience* dan *academic burnout*, di mana ketahanan akademik secara signifikan dapat memprediksi tingkat kejenuhan akademik.

Perbedaan antara penelitian Syprine Aoko Oyoo dengan peneliti ini terletak pada variabel yang digunakan dan lokasi penelitian. Oyoo menggunakan *academic resilience* sebagai variabel bebas dan *academic burnout* sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan *growth mindset* sebagai variabel bebas dan *academic resilience* sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian Oyoo dilakukan di Kenya, sementara penelitian ini akan dilakukan di Indonesia.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh pada tahun 2008 berjudul "*Academic Buoyancy: Towards an Understanding of Students' Everyday Academic Resilience*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pengumpulan data melalui kuesioner, melibatkan 598 siswa dari kelas 8 dan 10 di lima sekolah menengah di Australia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic resilience*.

Perbedaan penelitian Martin dan Marsh dengan penelitian ini mencakup metode penelitian, variabel yang digunakan, serta lokasi penelitian. Martin dan Marsh menggunakan metode eksperimen, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian Martin dan Marsh menggunakan *academic buoyancy* untuk mengukur *academic resilience*, sedangkan penelitian ini menggunakan *growth mindset* sebagai variabel bebas dan *academic resilience* sebagai variabel terikat. Dari segi lokasi, penelitian Martin dan Marsh dilakukan di Australia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia.

Penelitian Emily Rhew, Jody S. Piro, Pauline Goolkasian dan Patricia Cosentino pada tahun 2017 yang berjudul “*The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation*”. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah *growth mindset*, *self-efficacy*, dan *motivation*. Subjek dalam penelitiannya berjumlah 70 siswa pendidikan khusus dengan ketidakmampuan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *growth mindset* memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal motivasi, tetapi tidak dalam hal efikasi diri, dari siswa pendidikan khusus.

Perbedaan antara penelitian Emily Rhew, Jody S. Piro, Pauline Goolkasian dan Patricia Cosentino dengan penelitian ini terdapat pada variabel dan subjek. Pada penelitian tersebut variabel terikat nya adalah *self-efficacy*, dan *motivation*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *academic resilience* sebagai variabel

terikat. Pada penelitian di atas subjeknya merupakan siswa pendidikan khusus sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa yang bekerja.

Penelitian M. Yova Syukra dan Mario Pratama pada tahun 2023 yang berjudul “Kontribusi *Growth Mindset* dan Stres Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah *Growth Mindset*, Stres Akademik, dan Prokrastinasi Akademik. Subjek dalam penelitiannya berjumlah 180 mahasiswa universitas negeri padang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi signifikan *growth mindset* dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dengan koefisien determinasi sebesar 28%.

Perbedaan penelitian M. Yova Syukra dan Mario Pratama dengan penelitian ini terdapat pada variabel dan subjeknya. Pada penelitian variabel bebasnya adalah *growth mindset* dan stres akademik, lalu variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *growth mindset* dan variabel terikatnya adalah *academic resilience*. Pada penelitian di atas subjeknya adalah mahasiswa universitas negeri padang sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa yang bekerja.

Penelitian Selfiyani Lestari, Nesya Adira, dan Ghinaya Ummul Mukminin pada tahun 2024 yang berjudul “Eksplorasi *Growth Mindset* pada Mahasiswa”. Penelitian ini berfokus pada variabel *growth mindset*, dengan subjek penelitian sebanyak 97 mahasiswa aktif di Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66% partisipan memiliki *growth mindset with some fixed idea*, yang berarti masih terdapat keyakinan di antara

partisipasi bahwa kecerdasan tidak sepenuhnya dapat diubah. Selain itu, ditemukan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki *growth mindset* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Adira, dan Mukminin hanya menggunakan satu variabel, yaitu *growth mindset*, sementara penelitian ini menggunakan *growth mindset* sebagai variabel bebas dan *academic resilience* sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek dalam penelitian mereka adalah mahasiswa aktif di Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, dan Putri Fitriya pada tahun 2019 yang berjudul “*Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*”. Penelitian ini mengkaji hubungan antara *self-esteem* dan *academic resilience*, dengan subjek penelitian sebanyak 53 mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self-esteem* dengan resiliensi akademik. Hal ini menunjukkan juga apabila *self-esteem* mahasiswa tinggi maka resiliensi akademik mahasiswa tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, dan Putri Fitriya dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Dalam penelitian mereka, *academic resilience* berperan sebagai variabel bebas, sementara *self-esteem* sebagai variabel terikat. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan *growth mindset* sebagai variabel bebas dan *academic*

resilience sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian mereka melibatkan mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai subjek, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian Zuniar Risanti Pratiwi & Dewi Kumalasari pada tahun 2021 yang berjudul “Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa”. Penelitian ini mengkaji hubungan antara *parental support* dan *academic resilience*, dengan subjek sebanyak 178 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi dukungan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik, yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik mahasiswa.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Zuniar Risanti Pratiwi & Dewi Kumalasari dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian mereka menggunakan *parental support* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan *growth mindset*. Selain itu, subjek penelitian mereka adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Prianggi Amelasasih, Surya Aditama, dan M. Rafli Wijaya pada tahun 2019 berjudul “*Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa*”. Penelitian ini mengkaji hubungan antara *academic resilience* dan *subjective well-being*, dengan subjek sebanyak 53 mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, yang berarti

semakin tinggi resiliensi akademik seseorang, semakin tinggi pula tingkat *subjective well-being*-nya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Prianggi Amelasasih, Surya Aditama, dan M. Rafli Wijaya dengan penelitian ini juga terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian Amelasasih et al., menggunakan *academic resilience* sebagai variabel bebas dan *subjective well-being* sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan *growth mindset* sebagai variabel bebas dan *academic resilience* sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek dalam penelitian nya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang sepenuhnya sama dengan penelitian ini. Tidak ada penelitian yang secara khusus membahas mahasiswa yang bekerja menggunakan variabel *growth mindset* dan *academic resilience*. Namun, kajian sebelumnya tetap mendukung penelitian ini dari segi subjek maupun variabel yang digunakan, sehingga penelitian ini memiliki landasan yang kuat dan keabsahan yang didukung oleh penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2015). Students' Response to Academic Setback: "Growth Mindset" as a Buffer against Demotivation. *International Journal of Educational Psychology*, 4(2), 198-222.
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Aini, L. N., Variyani, D., & Wardhani, N. K. (2024). Peran character strength terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang bekerja. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 19(2), 223-229.
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2019, July). Resiliensi akademik dan subjective well-being pada mahasiswa. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 161-167).
- Andya, W. R., & Sulastri, A. (2024). Self-Regulated Learning Among College Students Who Are Working as Part-Timers: Is It Necessary?. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(2), 246-252.
- Anggraini, S. (2022). Resiliensi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 64-69.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan* (Vol.12). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan* (Vol.13). Badan Pusat Statistik.
- Bakić, H. (2019). Resilience and disaster research: Definitions, measurement, and future directions. *Psychological Topics*, 28(3), 529-547.
- Barbouta, A., Barbouta, C., & Kotrotsiou, S. (2020). Growth mindset and grit: How do university students' mindsets and grit affect their academic achievement. *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 654-664.
- BPSDMI Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021, Maret 24). *Mengenal freelance: Kerja fleksibel tanpa harus ngantor*. CDC BPSDMI. <https://cdcbpsdmi.kemenperin.go.id/article/detail/mengenal-freelance-kerja-fleksibel-tanpa-harus-ngantor>
- Burnette, J. L., Billingsley, J., Banks, G. C., Knouse, L. E., Hoyt, C. L., Pollack, J. M., & Simon, S. (2022). A systematic review and meta-analysis of growth mindset interventions: For whom, how, and why might such interventions work?. *Psychological bulletin*, 149(3-4), 174.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in psychology*, 6, 1781.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in psychology*, 7, 1787.
- Chasanah, D. U., Rejeki, A., & Amelasasih, P. (2020). Peranan Self Regulated Learning Dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 14(2), 102-114.

- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664-8668.
- Coetzee, M., Ferreira, N., & Potgieter, I. L. (2015). Assessing employability capacities and career adaptability in a sample of human resource professionals. *SA Journal of Human Resource Management*, 13(1), 1-9.
- Coronado-Hijón, A. (2017). Academic resilience: a transcultural perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237, 594-598.
- Canadian University Survey Consortium. (2019). *First-Year Student Survey*. <https://cusc-ccreu.ca/wordpress/?lang=en&download=523&tmstv=1728289682>
- Canadian University Survey Consortium. (2023). *Middle-Years Student Survey*. <https://cusc-ccreu.ca/wordpress/?lang=en&download=2014&tmstv=1728289682>
- Canadian University Survey Consortium. (2024). *Graduating Student Survey Master Report*. <https://cusc-ccreu.ca/wordpress/?lang=en&download=3505&tmstv=1728289682>
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale Development: Theory and Applications*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dhovier, I., & Maryam, E. W. (2024). Resiliensi Mahasiswa yang Bekerja. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 10-10.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random house.
- Dweck, C., & Yeager, D. (2020). A growth mindset about intelligence. *Handbook of wise interventions: How social psychology can help people change*, 9-35.
- Ellyawati, N., Sulfikar, S., Destari, D., & Rahayu, V. P. (2021). Hubungan Bekerja Part-Time Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip kUniversitas Mulawarman Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Erberber, E., Stephens, M., Mamedova, S., Ferguson, S., & Kroeger, T. (2015). Socioeconomically Disadvantaged Students Who Are Academically Successful: Examining Academic Resilience Cross-Nationally. Policy Brief No. 5. *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*.
- Eurostudent. (2018). *Combining studies and paid jobs*. Eurostudent.eu. www.eurostudent.eu
- Febriyanti, C. M., & Sahrani, R. (2024). Hubungan antara mindset dengan pemilihan karir pada Generasi Z. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v8i3.27244>.
- Firdasanti, A. Y., Khailany, A. D., Dzulkirom, N. A., Sitompul, T. M. P., & Savirani, A. (2021). Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal PolGov Vol*, 3(1).
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh pendanaan dari luar perusahaan dan modal sendiri terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195-204.

- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi kuliah sambil bekerja oleh mahasiswa (Studi kasus: Mahasiswa bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 30-37.
- Hamadi, H., Wiyono, J., & Rahayu, W. (2018). Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang fakultas ekonomi jurusan manajemen angkatan 2013. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2).
- Hardani, A. O. (2024). Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu:(Studi Fenomenologi). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 204-210.
- Hariadi, L., Putri, S. A. P., & Sunaryono, J. (2021). Hubungan antara growth mindset dengan grit pada mahasiswa UNAKI yang telah bekerja. *IMAGE*, 1(2).
- Hecht, C. A., Yeager, D. S., Dweck, C. S., & Murphy, M. C. (2021). Beliefs, affordances, and adolescent development: Lessons from a decade of growth mindset interventions. In *Advances in child development and behavior* (Vol. 61, pp. 169-197). JAI.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139.
- Herdian, H., Wahidah, F. R. N., Haryanto, T., & Fauzan, A. (2021). Is there any difference in the growth mindset between male and female students during a pandemic?. *International Journal of Research and Review*, 8(7), 245–250. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210734>.
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience?. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258-265.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 TAHUN 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 TAHUN 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- International Labour Organization. (2016, November 11). *What are part-time and on-call work?* International Labour Organization. Retrieved from <https://www.ilo.org/resource/other/what-are-part-time-and-call-work>
- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T. C., & Waters, L. E. (2018). Strengths and subjective wellbeing in adolescence: Strength-based parenting and the moderating effect of mindset. *Journal of happiness studies*, 19, 567-586.
- Karabiyik, C. (2020). Interaction between academic resilience and academic achievement of teacher trainees. *IOJET*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Mahasiswa*. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Pendidikan tinggi*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/dikti/definisi>

- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2021). Less stress, more satisfaction with online learning during the COVID-19 pandemic: The moderating role of academic resilience. *Psychological Research on Urban Society*, 4(1), 36-44.
- Kusumaningtyas, N. G. (2016). Gambaran Sumber Sumber Resiliensi pada Mahasiswa yang Bekerja Part Time. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Latif, S., & Amirullah, M. (2021). Students' academic resilience profiles based on gender and cohort. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(4), 13
- Laucu, W. (2023). The Impact Of Part-Time Work On Student Academic Achievement. *Continuum: Indonesian Journal Islamic Community Develpoment*, 2(I), 65-79.
- Lestari, S., Adira, N., & Mukminin, G. U. (2024). Eksplorasi Growth Mindset pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(1), 73-80.
- Liu, J. J., Reed, M., & Girard, T. A. (2017). Advancing resilience: An integrative, multi-system model of resilience. *Personality and Individual Differences*, 111, 111-118.
- Liu, Y., & Huang, X. (2021). Effects of basic psychological needs on resilience: A human agency model. *Frontiers in psychology*, 12, 700035.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.
- Martin, A.J., & Burns, E.C. (2014). Academic buoyancy, resilience, and adaptability in students with ADHD. *The ADHD Report*, 22, 1-9.
- Martin, A.J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43, 267-282. DOI: 10.1002/pits.20149.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of school psychology*, 46(1), 53-83.
- Masalee, N., Ariratana, W., & Sirisooksilp, S. (2021). Developing factors and indicators of growth mindset for school administrators in Thailand. *International Educational Research*, 4(1), p61-p61.
- Mayshita, A. A., Anggarani, F. K., & Agustina, L. S. S. (2023). Hubungan antara Growth Mindset dan Grit Akademik pada Mahasiswa Bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 8(1), 34-43.
- Midkiff, B., Langer, M., Demetriou, C., & Panter, A. T. (2018). An IRT analysis of the growth mindset scale. In *Quantitative Psychology: The 82nd Annual Meeting of the Psychometric Society, Zurich, Switzerland, 2017* (pp. 163-174). Springer International Publishing.
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216-225.
- Mwangi, C. N., Okatcha, F. M., Kinai, T. K., & Ileri, A. M. (2015). Relationship between academic resilience and academic achievement among secondary school students in Kiambu County, Kenya.
- Mwangi, C. N., & Ileri, A. M. (2017). Gender differences in academic resilience and academic achievement among secondary school students in Kiambu County, Kenya. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 5(5), 1-7.

- Nainggolan, R., Harefa, S., Limbong, N., Simbolon, E. T., & Naibaho, F. R. (2024). Analisis Pentingnya Growth Mindset bagi Anak Sekolah yang Beragama Kristen Kelas IX SMP Negeri 1 Bakti Raja Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 106-116.
- Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i-117.
- Okvellia, C., & Setyandari, A. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2021/2022. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 4(2), 18-24.
- Oyoo, S. A., Mwaura, P. M., & Kinai, T. (2018). Academic resilience as a predictor of academic burnout among form four students in Homa-Bay County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 6(3), 187-200.
- Paolini, A. C. (2020). Social Emotional Learning: Key to Career Readiness. *Anatolian Journal of Education*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.29333/aje.2020.5112a>
- Paunesku, D., Walton, G. M., Romero, C., Smith, E. N., Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2015). Mind-set interventions are a scalable treatment for academic underachievement. *Psychological science*, 26(6), 784-793.
- Perez, L. R., Comia, Q. Z. G., Calunod, J. B. G., Lakampuenga, L. A., Medrozo, K. C. M., Repalda, Q. D. R., ... & Remulla, J. L. (2023). Growth Mindset Practices and Academic Resilience of the Junior High School Students in Philippine School Doha, SY 2022-2023. *Growth Mindset Practices and Academic Resilience of the Junior High School Students in Philippine School Doha, SY 2022-2023*, 123(1), 10-10.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138-â.
- Puspitasari, I., Gunawan, G., & Dwijayanthi, M. (2024). Peran Growth Mindset terhadap Career Adaptability Mahasiswa di Jawa Barat. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 8(1), 29-46.
- Radhamani, K., & Kalaivani, D. (2021). Academic resilience among students: A review of literature. *International Journal of Research and Review*, 8(6), 360-369.
- Rahmania, A., Triwahyuni, A., & Kadiyono, A. L. (2022). Validitas Konstruk Growth Mindset Scale: Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 194-205.
- Rammstedt, B., Grüning, D. J., & Lechner, C. M. (2022). Measuring Growth Mindset. *European Journal of Psychological Assessment*.
- Rasyid, M., Suhesty, A., Rahayu, D., Indayani, N. N., & Adhikarapandita, A. (2023). Growth Your Mindset to Increase Resilience in College Students. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 6(2).
- Reskido, A. D. P. (2023, September). Resiliensi dan Growth Mindset sebagai Solusi Peningkatan Kematangan Karier Mahasiswa pada Era VUCA. In *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences* (Vol. 2, pp. 22-31).

- Rhew, E. A. (2017). *The effects of a growth mindset intervention on self-efficacy and motivation of adolescent special education students* (Doctoral dissertation, Western Connecticut State University).
- Riswan, & Khairudin. (2019). *Statistik Multivariate*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, (11), 63-78.
- Sandoval-Hernández, A., & Cortes, D. (2012). Factors and conditions that promote academic resilience: A cross-country perspective. In *Comparative and International Education Society*.
- Sandoval-Hernández, A., & Białowolski, P. (2016). Factors and conditions promoting academic resilience: A TIMSS-based analysis of five Asian education systems. *Asia Pacific Education Review*, 17(3), 511-520.
- Saparwadi, L. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja Pada Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 20-24.
- Sarami, P., & Fallahiyeh, S. (2024). The Effectiveness of the Dweck's Growth Mindset Intervention on Academic Resilience and Academic Self-handicapping of Elementary school girl students. *Rooyesh-e-Ravanshenasi Journal (RRJ)*, 13(5), 239-248.
- Sari, J., & Suhariadi, F. (2019). Kontrak psikologis terhadap commitment to change: Resiliensi akademik sebagai variabel mediasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 178-192.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (13th Ed)*. New York: Mcgraw-Hill.
- Saufi, M., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2022). Self Regulated dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 67-75.
- Seaton, F. S. (2018). Empowering teachers to implement a growth mindset. *Educational psychology in practice*, 34(1), 41-57.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019, July). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 191-197).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surya, A. L. J. A., & Armiati, A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa saat Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 542-550.
- Syafillah, V., & Ishak, C. (2018). Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.

- Syukra, M. Y., & Pratama, M. (2023). Kontribusi Growth Mindset dan Stres Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24830-24840.
- Taylor, A., Raykov, M., & Sweet, R. (2020). *Hard Working Students Report of 2018 and 2019 Survey Findings*.
- Toripa, G. V., & Huwae, A. (2023). Academic Resilience and Procrastination in Students Who Study While Working. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1), 17-24.
- Utami, A. T. (2020). Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 111-132.
- Weny, P. S., Noviekayati, I., & Pratitis, N. T. Academic Resilience and Self-efficacy with Academic Burnout of Working Students.
- Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi akademik pada mahasiswa: bagaimana kaitannya dengan dukungan dosen?. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19-30.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational psychologist*, 47(4), 302-314.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., & Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364-369.
- Yulianto, A. (2020). Mewaspada response bias dalam skala psikologi. *Vol. 6(3)*.
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2016). Effect of growth mindset on school engagement and psychological well-being of Chinese primary and middle school students: The mediating role of resilience. *Frontiers in psychology*, 7, 1873.
- Zilka, A., Grinshtain, Y., & Bogler, R. (2019). Fixed or growth: teacher perceptions of factors that shape mindset. *Professional Development in Education*, 48(1), 149-165
- Zulfikar, F. (2024, Agustus 14). *Mahasiswa jogja banyak yang kuliah sambil bekerja: 43 persen jadi wirausahawan*. Detik.com. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-7488439/mahasiswa-jogja-banyak-yang-kuliah-sambil-kerja-43-persen-jadi-wirausahawan>